



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STRATTA UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERCAKAPAN
PESERTA DIDIK KELAS IVA UPT SPF
SDN PANNYIKKOKANG I**

Nurlaela¹, Muh. Rizah Putrawan², Nursawang³

¹Universitas Negeri Makassar/email: nurlaleaamhar@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/email: rizahputrawan@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Pannyikkokang 1/email: nursawang123@gmail.com

Artikel info

Received; 02-09-2024

Revised; 02-10-2024

Accepted; 01-11-2024

Published; 25-11-2024

Abstrak

Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis percakapan pada peserta didik kelas IVA UPT SPF SDN Pannyikkokang I dengan menggunakan model pembelajaran stratta dalam kegiatan mengajar. Subjek penelitian ini terdiri dari 22 peserta didik kelas IV A. Desain penelitian ini menggunakan penelitian bersiklus atau berdaur ulang yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Sementara, teknik analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan menulis percakapan peserta didik. Dari segi proses pembelajaran aktivitas guru pada siklus I dikategorikan cukup dan siklus II meningkat menjadi sangat baik. Aktivitas peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran stratta pada siklus I keterampilan menulis percakapan peserta didik mencapai 53.33% meningkat pada siklus II menjadi 79.16% dari indikator keberhasilan 70%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran stratta terbukti bisa meningkatkan kemampuan menulis percakapan pada peserta didik kelas IVA UPT SPF SDN Pannyikkokang 1.

Keywords:

*Model pembelajaran
stratta, Kemampuan
percakapan menulis
percakapan*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULAN

Pendidikan merupakan aspek yang begitu penting dipertimbangkan dalam kehidupan karena tanpa adanya pendidikan, perkembangan individu akan sulit terjadi dan beresiko tertinggal. Melalui pendidikan bisa menjadi wadah bagi setiap individu untuk mengembangkan diri sehingga bisa menghadapi dunia. Melalui pendidikan, diharapkan lahir Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter, sehingga mampu berkontribusi dalam mencerdaskan bangsa serta bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting

dalam kehidupan manusia karena kualitas SDM yang professional sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri/karakteristik, langkah-langkah, pengaturan, dan budaya tertentu. Setiap model ditandai dengan sintaks atau langkah-langkah yang terstruktur untuk setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Model pembelajaran memiliki peranan krusial dalam proses pembelajaran. Menurut Raih (2023) model pembelajaran adalah cara untuk menerapkan rencana yang sudah disusun, guna mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin. Oleh sebab itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu model yang bisa menjadi pilihan untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran stratta.

Stratta merupakan model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai langkah bagi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis percakapan peserta didiknya. Menurut Sari et al., (2017), model pembelajaran stratta memungkinkan peserta didik untuk melakukan perubahan dari karya prosa menjadi puisi, prosa diubah bentuk karya lain, sebagai contoh mengubah prosa menjadi puisi, prosa ke bentuk karya yang seperti percakapan. Model ini merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang membantu peserta didik menulis ulang ceritanya secara percakapan.

Kemampuan menulis menjadi kompetensi yang perlu diperhatikan, karena dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat menghadapi berbagai isu. Menurut Dalman (2016) menyatakan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi dimana pesan atau informasi disampaikan secara tertulis kepada pihak lain dengan memanfaatkan Bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai cara untuk mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis. Di era media sosial saat ini, hampir semua orang mengekspresikan diri melalui tulisan, sehingga keterampilan menulis percakapan menjadi sangat penting untuk dikuasai. Sebuah tulisan yang baik haruslah jelas dan mudah dicerna, menggunakan kalimat sederhana, efektif, dan efisien. Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan di kelas IVA UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 menunjukkan bahwa penerapan model stratta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis percakapan masih kurang optimal. Akibatnya, pemahaman, kreativitas, dan keaktifan peserta didik belum optimal. Peserta didik juga sering mengalami kesulitan dalam memilih kosa kata dalam Bahasa Indonesia saat menulis. Mereka merasa bahwa tulisan harus mengikuti buku teks padahal tujuan utama menulis adalah mengekspresikan ide. Menulis tanpa mengikuti semua teks yang ada atau menulis sesuai dengan pemikirannya yang mudah dipahami akan membantu peserta didik lebih mudah memahami suatu isi tulisan.

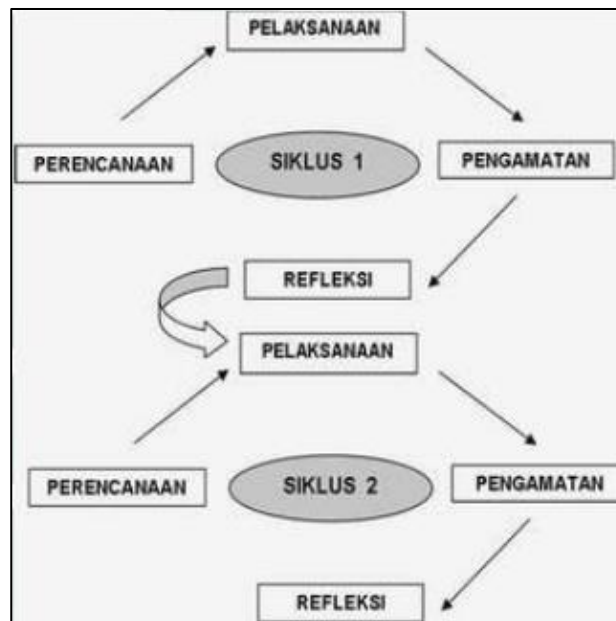
Wawancara dengan guru kelas IVA, mengungkapkan bahwa rata-rata kemampuan menulis peserta didik kelas IVA UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70%. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk berinovasi dalam mengelola kelas terutama ketika hendak membentuk peserta didik dengan kemampuan menulis percakapan. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis percakapan sangat diperlukan dan salah satu diharapkan efektif adalah model stratta.

Model stratta menawarkan cara baru dalam pengembangan kemampuan menulis percakapan peserta didik. sehingga dengan menerapkan model ini, diharapkan peserta didik dapat lebih percaya diri dankreatif dalam mengekspresikan pikiran mereka.

Uraian diatas diperkuat oleh peneliian yang dilakukan oleh Amin (2016), yang menemukan bahwa peserta didik yang belajar menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran strata menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan model tersebut. Temuan ini sejalan dengan Penelitian Muda (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran strata secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis percakapan peserta didik. Dengan demikian, jelas bahwa model ini dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis percakapan peserta didik, mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengekspresikan diri dalam tulisan. Penerapan model ini layak dipertimbangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model penelitian yang dikembangkan Kurt Lewin. Model ini terdiri dari empat komponen yakni perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap langkah dalam model ini saling terkait dan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan.



Gambar 1. Siklus PTK

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah 22 peserta didik kelas IVA UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 tahun pelajaran 2024/2025, terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 16 berjenis kelamin perempuan. Penelitian dilaksanakan dari bulan juli hingga september2024 dengan pendekatan kualitatif deskriptif. jenis peneliian yang telah digunakan adalahPenelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan harapan mampu meingkatkan keterampilan menulis percakapan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Arikunto & Suharsimi (2017) PTK mencakup pemaparan proses dan hasil untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus kedua bertujuan

untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan di siklus pertama. Teknik pengumpulan data yang diambil meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kemajuan peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengevaluasi peningkatan kemampuan menulis percakapan peserta didik kelas IVA UPT SPF SDN Pannyikkokang I lewat penerapan model pembelajaran stratta dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran siklus I pertemuan satu mencapai kategori cukup (C) dengan presentase sebesar 70.83% dan pertemuan dua memenuhi kategori cukup (C) dengan presentase sebesar 75.00%. Sementara itu, hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan. Pada pertemuan satu memenuhi kategori cukup (C) dengan presentase sebesar 58.33% dan pertemuan dua memenuhi kategori cukup (C) dengan presentase sebesar 66.66%.

Penilaian keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan lewat tes untuk mengukur kemampuan menulis percakapan peserta didik. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa presentase peserta didik yang berhasil sebesar 53.33%, sedangkan 46.66% lainnya belum memenuhi hasil yang diharapkan. . Presentase tersebut masih dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 70% dari jumlah peserta didik yang harus berada dalam kategori baik atau sangat baik. Oleh karena itu, tindakan perbaikan perlu dilakukan pada siklus II dengan harapan terjadi peningkatan kemampuan menulis percakapan peserta didik dari sebelumnya dan memenuhi indikator keberhasilan. Langkah tersebut diharapkan juga bisa mendorong hasil yang lebih baik dan memenuhi tearget yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, baik pertemuan satu maupun dua memenuhi kategori sangat baik (SB) dengan jumlah presentase 87.5%. Sedangkan aktivitas peserta didik selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. Pada pertemuan satu, presentasinya 75% (kategori cukup), dan pada pertemuan dua meningkat menjadi 79.16% (kategori baik). Hasil tes kemampuan menulis percakapan peserta didik pada siklus II menunjukkan kemajuan yang meningkat dari 53.33% di siklus I menjadi 79.16% di siklus II. Hal ini mengindikasikan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menulis percakapan peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran sratta membuat kemampuan menulis percakapan peserta didik mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan dengan hasil observasi pembelajaran mencapai kategori baik (B) dan hasil tes kemampuan menulis percakapan peserta didik 79.16% memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yakni 70% dari jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori baik atau sangat baik. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut bisa membuat kemampuan menulis percakapan peserta didik meningkat.

Model pembelajaran stratta memiliki tiga langkah Amin (2016) yaitu penjelajahan, Interpretasi dan Re-kreasi. pada langkah pertama, peserta didik diminta untuk penjelajahan dengan mengeksplorasi karya sastra yang disukai atau direkomendasikan oleh guru.

Penjelajahan ini dapat dilakukan melalui aktivitas langsung maupun tidak langsung. Setelah itu, peserta didik melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap karya sastra yang sedang dijelajahi. Proses ini dapat dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi bersama teman atau guru, atau dengan menganalisis unsur-unsur yang ada pada karya sastra tersebut. Pada langkah terakhir, peserta didik diminta untuk mengkreasi kembali pemahaman mereka tentang karya sastra yang telah dipelajarinya.

Penelitian ini memilih jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan pelaksanaan selama dua siklus. Pada siklus I, proses pembelajaran berjalan cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Hal-hal tersebut meliputi: kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan arahan mengenai pembentukan kelompok dan memberikan petunjuk yang jelas tentang langkah-langkah menulis yang tepat agar peserta didik mengetahui hal yang perlu dilakukan. Selain itu, guru juga perlu memberikan penjelasan yang jelas terkait cara pengerjaan LKPD. Hal ini yang membuat hasil tes kemampuan menulis, belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan (70% dari jumlah peserta didik) termasuk dalam kategori baik. Hasilnya memperlihatkan bahwa hanya 53.33% memenuhi indikator keberhasilan dan 46.66% belum berhasil.

Pada siklus II, aktivitas guru dalam kegiatan belajar-mengajar meningkat memenuhi kategori sangat baik. Dalam siklus ini guru melakukan perbaikan terhadap siklus sebelumnya, sehingga proses pembelajaran terlaksana secara efektif. Selanjutnya berdasarkan hasil tes kemampuan menulis percakapan pada siklus II meningkat dan tercapai indikator keberhasilan (70% dari jumlah peserta didik termasuk dalam kategori baik dan sangat baik), dengan jumlah presentase 79.16% peserta didik memenuhi indikator keberhasilan dan 26.66% peserta didik yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran stratta yaitu peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran karena melakukan kegiatan menulis dengan cara baru. Model pembelajaran ini mengajar peserta didik untuk mampu mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk tulisan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dipahami kalau penelitian tentang penerapan model pembelajaran stratta mampu meningkatkan kemampuan menulis percakapan peserta didik kelas IVA UPT SPF SDN Pannyikkokang 1. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amin (2016) yang menyimpulkan kalau dengan menggunakan model stratta bisa membuat nilai hasil pembelajaran menulis puisi siswa meningkat. Penelitian lain juga mendukung hal tersebut yakni penelitian oleh Muda (2019) yang mendapatkan hasil bahwa model stratta mampu meningkatkan kemampuan percakapan menulis bagi peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran stratta dapat meningkatkan kemampuan menulis percakapan peserta didik kelas IVA UPT SPF SDN Pannyikkokang I kota makassar. Hal ini dapat dibuktikan pada keterlaksanaan penerapan model pembelajaran stratta maka diperoleh format observasi guru dengan peningkatan klasifikasi cukup pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Selain itu, dapat dilihat pada peningkatan hasil tes kemampuan menulis percakapan pada peserta didik siklus I ke siklus II yang mencapai kategori baik atau sangat baik. Pada siklus I dengan presentase 53.33% meningkat pada siklus II menjadi 79.16% dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2016). Analisis Penggunaan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sungguminasa. *Konfiks Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 52–62.
- Arikunto, & Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajawali pers.
- Muda. (2019). Keterampilan Mengonversi Teks Cerpen Tragedi di Meja Makan Menjadi Teks Drama Tragedi dengan Strategi Stratta Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 11 Makassar. *Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar)*. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (n.d.).
- Raih. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) peserta didik Pada Muatan IPA di Kelas V SDN 28 Mataram.
- Sari, N., Wikarya, Y., & S Awrus. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VIII-5 SMPN 20 Padang. *The Journal of Art Education*, 5(1).